

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI MATERI DINAMIKA
KEPENDUDUKAN**

SISWA KELAS XI LINTAS MINAT GEOGRAFI DI SMA NEGERI 12

**Fransisca Srihartijati Wuriakanti,S.Pd
NIP. 196509091989032004**

ABSTRACT

Based on the observation at SMAN 12 Bandung, the quality of geography lesson for cross-major courses is still under Minimum Criteria of Mastery (Kriteria Ketuntasan Minimal). Therefore, this research was conducted to improve the quality of geography lesson through cooperative learning method. The procedure of this research was created in a form of cycle, each cycle consist of four steps; planning, executing, observing, and reflecting. The findings were collected by the usage of students' observation instrument and teachers' performance instrument, the lesson improvement is indicated by evaluation sheet or quizzes. The result of this research shows that the usage of cooperative learning method could motivate students and teachers to be more active, and students' average test score rose from 61,33 on the first cycle to 80,66 on the second cycle.

Keywords : Geography lesson, Cooperative learning method, and Motivation.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang wajib di ampu di kelas IPS , bersama- sama dengan mata pelajaran Sosiologi, Ekonomi dan Sejarah kedudukan mata pelajaran tersebut dikatakan sebagai mata pelajaran peminatan. Di luar program IPS banyak juga peserta didik yang berminat terhadap pelajaran Geografi seperti peserta didik yang berlatar belakang program MIPA. Kerena menurut mereka mata pelajaran Geografi ini snagt berhubungan dengan jurusan yang akan mereka pilih di perguruan Tinggi.

Kurikulum 2013 mewadahi harapan dari peserta didik yang berlatar belakang program MIPA untuk mendapat pelajaran Geografi, yaitu dengan adanya program Lintas Minat. Pesrta didik diperbolehkan memilih salah satu mata pelajaran dari program IPS untuk diampu. Peminat mata pelajaran Geografi dari program MIPA ternyata cukup banyak dengan komposisi yang sangat mencolok terutama di kelas XI. Jumlah peserta didik seluruhnya ada 38 dengan perbandingan jumlah laki-laki cukup banyak yaitu 6 orang perempuan dan 32 orang laki-laki. Dengan komposisi yang mencolok tersebut dapat dikatakan peminat mata pelajaran Geografi lebih banyak laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Kondisi tersebut jelas sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar, karena umumnya peserta didik laki-laki lebih kurang kondusif dibandingkan dengan

peserta didik perempuan,

Sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik dan bertanggungjawab, pembelajaran geografi diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat. Oleh sebab itu mata pelajaran geografi di satuan pendidikan khususnya di SMA Negeri 12 Bandung seharusnya membuahkan hasil belajar yang berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah lanjutan atas.

Kelas Lintas Minat Geografi akan berubah kondisinya bila pembelajaran geografi yang disampaikan oleh pendidik masih bersifat guru sentris, mungkin yang tadinya berminat akan menjadi tidak berminat pada mata pelajaran Geografi karena dianggap monoton dan membosankan.

Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan yang tinggi bahwa *verbalisme* dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan oleh guru dalam interaksi kelas berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kognisi rendah (Low order thinking skill).

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Dinamika Kependudukan Siswa kelas XI Lintas Minat Geografi di SMA Negeri 12 Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut seorang guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa dengan guru, mendorong berkembangnya kemampuan baru, yang ada akhirnya siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini seiring dengan pergeseran paradigma pendidikan yang berubah dari pola *teaching* (mengajar) ke *learning* (belajar).

Oleh karena itu seorang guru sebagai pendidik perlu memiliki berbagai metodologi mengajar, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan

dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik maupun gaya hidupnya

Rendahnya motivasi dan partisipasi belajar dirasakan di SMA negeri 12 Bandung. Hal ini terlihat ketika guru menjelaskan materi pelajaran, tampak siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terlihat dari indikasi adanya beberapa orang siswa yang tidak serius sewaktu mendengarkan penjelasan guru seperti membuat tulisan-tulisan yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran, berbisik-bisik dengan temannya atau bahkan kelihatan mengantuk. Perilaku tersebut tentunya berakibat pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Geografi, sehingga prestasinyaapun menjadi rendah.

Kondisi tersebut salah satunya mungkin disebabkan oleh metode mengajar yang digunakan oleh guru, atau kurangnya media pembelajaran dan kurangnya guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dengan diselingi tanya jawab yang minim, sehingga hal ini membuat siswa cepat bosan dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi demikian akan teratasi manakala guru berupaya untuk menentukan solusinya, yaitu mengganti model pembelajaran yang selama ini sering di gunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu mengatasi permasalahan belajar siswa di atas adalah Model Pembelajaran Kelompok Dengan Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran “*getting better together*” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini dianjurkan oleh para ahli. Menurut Slavin dalam Sanjaya (2006) mengemukakan dua alasan tentang pembelajaran kooperatif, pertama beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat memecahkan masalah dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi inti permasalahan adalah bagaimana peningkatan motivasi dan partisipasi belajar siswa serta kreativitas dan hasil belajar siswa dalam belajar Geografi di kelas XI Lintas Minat SMA Negeri 12 Bandung? Adapun rumusan masalahnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana potret pembelajaran geografi yang terjadi di XI LINTAS MINAT SMA Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimana desain model pembelajaran kelompok dengan strategi pembelajaran kooperatif di kelas XI LINTAS MINAT SMA Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif pelajaran Geografi di kelas XI LINTAS MINAT SMA Negeri 12 Bandung ?
4. Bagaimana strategi guru untuk membuat semua siswa aktif dalam kelompok dalam penerapan model pembelajaran kooperatif pelajaran Geografi di kelas XI Lintas Minat SMA Negeri 12 Bandung ?
5. Bagaimana hasil pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pelajaran Geografi di kelas XI LINTAS MINAT SMA Negeri 12 Bandung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kelas (*classroombased action research*) dengan peningkatan pada unsur motivasi dan prestasi belajar prestasi belajar serta kreativitas siswa, untuk memungkinkan ditemukan dan diperolehnya efektivitas tindakan yang dilakukan. Konsep yang dipilih sebagai acuan peningkatan motivasi dan partisipasi belajar dalam mata pelajaran geografi adalah keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab, sedangkan acuan peningkatan prestasi belajar dalam mata pelajaran geografi adalah hasil akhir nilai kognitif siswa yang harus mencapai ketuntasan.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui , motivasi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran geografi sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang. Adapun catatan lapangan dilakukan untuk menggali aspek-aspek lainnya yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas XI LINTAS MINAT GEOGRAFI SMA Negeri 12 Bandung dalam materi geografi semester 1. Peserta didik terdiri dari laki-laki 32 orang

dan perempuan 6 orang, jumlah keseluruhan 38 orang. Dipilihnya kelas XI LINTAS MINAT sebagai tempat penelitian karena diasumsi bahwa kelas ini telah memiliki kemampuan dasar ketrampilan kooperatif seperti mengajukan pertanyaan , menjawab pertanyaan /menanggapi, menyampaikan pendapat/ide, mendengarkan secara aktif respon dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini berlangsung selama 1,5 bulan, dimulai dari Januari untuk persiapan, tanggal 14 Februari 2017 dan 16 Februari 2017 untuk siklus I; 21 Februari 2017 dan 23 Februari 2017 untuk siklus II

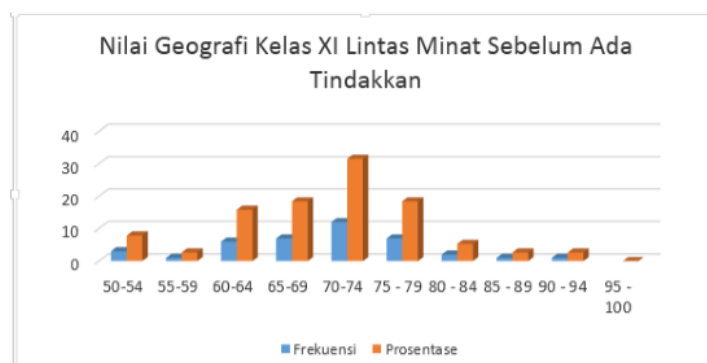
PEMBAHASAN

Salah satu faktor yang menyebabkan penulis berkeinginan untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah hasil evaluasi yang telah diperoleh oleh Kelas XI Lintas Minat kurang memuaskan , penulis merasa ada hal yang harus diubah dari metode mengajar dan pendekatannya. Berikut adalah hasil ulangan kelas XI Lintas Minat sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif

Tabel 1
Hasil Ulangan Kelas XI Lintas Minat sebelum ada Tindakan

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase
1	50-54	3	7,9
2	55-59	1	2,6
3	60-64	6	15,8
4	65-69	7	18,4
5	70-74	12	31,6
6	75 - 79	7	18,4
7	80 - 84	2	5,3
8	85 - 89	1	2,6
9	90 - 94	1	2,6
10	95 - 100		0
	Jumlah	38	100

GAMBAR 1



Berdasarkan data hasil ulangan tersebut nampak dari 38 peserta didik yang tuntas melebihi KKM sebanyak 11 orang atau sebesar 20,9 %,sebanyak 29 orang nilainya dibawah KKM atau sebesar 76.3 %, nilai tertinggi 94 dan terendah 50,Oleh karena itu perlu dilakukan perubahan cara mengajar dengan menggunakan model Kooperatif, yang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Perencanaan dimulai dengan menyusun RPP untuk siklus 1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, kami juga terlebih dahulu membentuk kelompok siswa berdasarkan heterogenitas, baik jenis kelamin, prestasi akademik dan tingkah laku serta keberanian siswa. Hasilnya dari 38 siswa terentuk 8 kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang. Rencana masalah yang akan diangkat dalam pembelajaran *cooperatif learning* pada tindakan kesatu adalah masalah *Factor Dinamika dan Proyeksi Penduduk*

Sebelum guru menjelaskan materi pada hari itu, terlebih dahulu memberikan pre tes untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilaksananan pembelajaran model cooperative learning. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah menjelaskan materi secara umum dari diantaranya menjelaskan *Factor Dinamika dan Proyeksi Penduduk*

Setelah selesai kemudian meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan, untuk mendiskusikan LKS yang akan diberikan guru pada tiap kelompok. Sebelum mereka berdiskusi guru memberikan penjelasan bahwa dengan belajar kelompok dan berdiskusi sesama teman belajar akan menjadi lebih mudah mengerti, bisa saling membantu, saling menghargai dan pekerjaan yang dianggap sulitpun akan mudah diselesaikan kalau dikerjakan secara bersama-sama. Setelah guru memberi penjelasan siswa tampak mulai bekerja menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sementara siswa

sedang sibuk melaksanakan pekerjaan di kelompoknya, maka tindakan guru selanjutnya mengawasi jalannya diskusi dan sesekali memberikan arahan bekerja dalam kelompok.

Diskusi berjalan sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, dan setelah itu guru menutup pembelajaran dengan meminta siswa masing-masing kelompok untuk maju ke depan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah semua kelompok maju, maka tahap akhir pembelajaran diakhiri dengan memberikan pos tes. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pemantauan guru terhadap jalannya diskusi kelompok masih kurang. Dalam proses pembelajaran juga terlihat masih banyaknya dominasi guru sedangkan siswa masih kurang aktif. Hal tersebut nampak dari hasil observasi pada siklus I berikut ini

Tabel 2
Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus 1

NO	Bentuk Kemampuan Guru	Aspek yang				
		A	B	C	D	E
1	Memusatkan perhatian					
	1. Merumuskan masalah			V		
	2. Menjelaskan manfaatnya			V		
	3. Memberikan contoh-contoh kongkrit				V	
2	Merencanakan kegiatan siswa					
	1. Membentuk kelompok			V		
	2. Menjelaskan langkah-langkah kerja				V	
3	Mengembangkan kemampuan siswa					
	1. Memberikan keleluasaan waktu kepada siswa mengembangkan					V
	2. Tidak cepat memotong pembicaraan				V	
4	Meningkatkan motivasi siswa					
	1. Memberikan pujian terhadap individu atau kelompok yang berprestasi				V	
5	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi					
	1. Mengontrol aktivitas siswa				V	
	2. Mencegah pembicaraan yang berlebihan					V
	3. Menghentikan monopoli pembicaraan				V	
6	Menutup diskusi					
	1. Merangkum/menyimpulkan				V	
	2. Memberi gambaran materi yang akan datang					V

Keterangan :

A.= seringkali dilakukan

B = sering dilakukan

C. = kadang-kadang dilakukan

D.= jarang dilakukan

E.= jarang sekali dilakukan

Selain itu hasil pengamatan terhadap perilaku siswa yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus kesatu ini juga dapat dilihat dalam hasil observasi berikut ini:

Tabel 3

Hasil Observasi Partisipasi siswa selama Pembelajaran Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Siklus 1

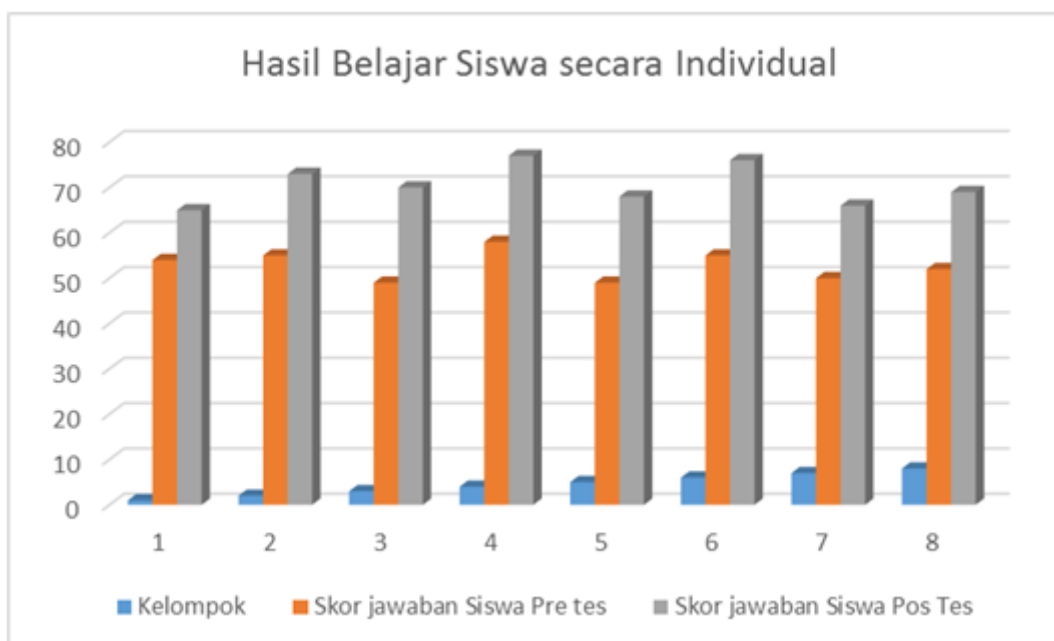
NO	Bentuk Kemampuan Peserta Didik	Aspek yang dicapai				
		A	B	C	D	E
1	Kerjasama					
	1. Memeberikan bantuan terhadap temannya			V		
	2. Melaksanakan tugas				V	
	3. Ikut berperan				V	
2	Kepemimpinan					
	1. Mengabsen anggota kelompok				V	
	2. Memberi tugas			V		
	3. Membuka diskusi				V	
	4. Menutup diskusi				V	
	5. Memberikan kesempatan berbicara kepada peserta secara adil.				V	
	6. Mengajukan pertanyaan				V	
	7. Mengajukan sam atau pendapat					V
3	Mengembangkan nilai-nilai demokratis					
	1. Tidak berbicara saat orang berbicara					V
	2. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat				V	
	3. Tidak menyalahkan cecara langsung apabila ad aide yang kurang tepat				V	
	4. Menyelesaikan tugas tepat waktu				V	
4	Menghasilkan kreativitas					
	1. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas.				V	
	2. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa.				V	

Indikator kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar dan perkembangan partisipasi siswa selama pembelajaran masih terlihat kurang mengalami kemajuan dan berakibat juga pada hasil belajar siswa pada siklus 1 seperti pada tabel berikut ini

Tabel 4
 Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
 Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 1

No	Kelompok	Skor jawaban Siswa		Keterangan
		Pre tes	Pos Tes	
1	1	54	65	Batas tuntas 75
2	2	55	73	
3	3	49	70	
4	4	58	77	
5	5	49	68	
6	6	55	76	
7	7	50	66	
8	8	52	69	
	Jumlah	422	564	
	Rata-rata	52,75	70,5	

Gambar 2
 Grafik Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
 Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 1



Rata-rata nilai yang di dapat dari hasil pretes adalah 52,75 dan pos testnya 70,5 , perolehan tersebut masih dibawah KKM. Berdasarkan hasil evaluasi dari hasil observasi atau pengamatan selama implementasi berlangsung pada siklus 1, terdapat beberapa hal yang dapat diajukan sebagai perbaikan dalam siklus kedua sebagai hasil refleksi dari siklus

kesatu. Pada dasarnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga tidak lagi bersifat *teacher centered*. Namun dalam pelaksanaan masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu:

- a. Dalam penjelasan materi di awal disarankan lebih banyak memberikan contoh-contoh kongkrit, sehingga dapat memotivasi keingintahuan siswa dan bersemangat untuk mencari tahu lebih banyak
- b. Selama diskusi kelompok berlangsung, guru harus lebih intensif lagi memantau siswa sehingga siswa yang masih bermain-main dalam diskusi dapat berubah untuk lebih aktif belajar.
- c. Motivasi belajar yang sudah meningkat perlu diarahkan untuk semua siswa dengan selalu memberi reward berupa pujian atau bahkan nilai bagi setiap siswa yang ikut aktif memberi masukan dalam diskusi kelompok sehingga dapat memotivasi semua siswa untuk aktif, dan diskusi kelompok bukan hanya milik siswa yang secara akademik lebih tinggi.
- d. Kerjasama dalam kelompok juga perlu terus dimotivasi dengan cara menekankan kepada semua siswa yang secara akademik lebih tinggi, bahwa kelompok yang dianggap berhasil mendapatkan nilai baik adalah kelompok yang kompak, dapat bekerjasama dengan sesama anggotanya, bukan bekerja masing-masing, sehingga diharapkan terjalin kerjasama untuk saling memberi dan menerima, dan selalu menghargai semua pendapat meskipun salah. Hal ini akan membuat siswa yang secara akademik rendah lebih berani untuk berpendapat.

Berdasarkan revisi pembelajaran yang telah disepakati antara guru dan rekan peneliti, maka tindakan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari. Langkah pertama guru mengabsen siswa satu persatu, ternyata siswa pada hari itu hadir seluruhnya. Setelah guru selesai mengabsen siswa, dilanjutkan dengan pembagian pre tes dengan maksud untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa secara kognitif dalam hal penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan. Selanjutnya barulah guru menjelaskan pembelajaran yang akan dibahas pada hari itu, dengan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan secara singkat yang disertai dengan menunjukkan pada gambar dan peta. Beberapa siswa tampak serius mendengarkan penjelasan guru, namun ada juga siswa yang acuh karena memang guru tidak memberikan pertanyaan yang memancing siswa dalam pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat, barulah guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang apa yang

dijelaskannya. Pertemuan sebelumnya guru telah meminta siswa untuk membawa peralatan yang dapat menggambarkan *Dinamika dan Proyeksi Penduduk*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* pada tindakan kedua ini sudah cukup baik. Hal-hal yang dianggap kurang baik pada tindakan pertama, seperti bagaimana guru membuka pelajaran, teknik bertanya, teknik pembentukan kelompok, penjelasan manfaat/ keuntungan dan prosedur pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* telah diperbaiki sebagaimana yang diharapkan peneliti. Walaupun kelemahan dan kekurangan sebelumnya telah diperbaiki tidak berarti proses pembelajaran sudah baik, karena masih terdapat kelemahan yang perlu diperhatikan. Guru telah berhasil menempatkan dirinya sebagai motivator, fasilitator, mediator dan dinamisor dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi dan mengarahkan siswanya untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan sebelumnya, terutama dalam pelaksanaan diskusi.

Dalam hal kegiatan membuka pelajaran, guru telah mampu memberikan penjelasan mengenai sub pokok bahasan yang akan dipelajari, dan telah pula dihubungkan dengan materi pembelajaran sebelumnya. Disamping itu guru sudah cukup baik dalam menghidupkan suasana kelas dengan menjelaskan materi pelajaran yang mengkombinasikan berbagai metode mengajar seperti ceramah dan tanya jawab. Guru telah menjalankan fungsinya sebagai seorang pengembang kurikulum, hal ini dibuktikan dari penyajian materi yang tidak lagi memakai satu buku sebagai sumber belajar, namun ada lagi buku-buku lain yang digunakan. Media peta untuk mempermudah pemahaman siswa juga mulai berfungsi dengan baik.

Masalah pemberian penghargaan atau reward oleh guru terhadap siswa-siswa baik secara individu maupun kelompok sudah cukup tinggi, baik verbal dengan lisan seperti mengucapkan “baik, bagus, ya” maupun dengan kode-kode non verbal seperti mengangguk kepala, mengacungkan cap jempol dan lain-lain. Berikut adalah hasil observasi pada siklus 2

Tabel 5
Hasil Observasi Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar
Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif
Pada Siklus 2

NO	Bentuk Kemampuan Guru	Aspek yang				
		A	B	C	D	E
1	Memusatkan perhatian					
	1. Merumuskan masalah	V				
	2. Menjelaskan manfaatnya	V				
2	3. Memberikan contoh-contoh kongkrit		V			
	Merencanakan kegiatan siswa					
	1. Membentuk kelompok	V				
3	2. Menjelaskan langkah-langkah kerja		V			
	Mengembangkan kemampuan siswa					
	1. Memeberikan keleluasaan waktu kepada siswa mengembangkan			V		
4	2. Tidak cepat memotong pembicaraan		V			
	Meningkatkan motivasi siswa					
5	1. Memberikan pujian terhadap individu atau kelompok yang berprestasi		V			
	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi					
	1. Mengontrol aktivitas siswa		V			
	2. Mencegah pembicaraan yang berlebihan			V		
6	3. Menghentikan monopoli pembicaraan		V			
	Menutup diskusi					
	1. Merangkum/menyimpulkan		V			
	2. Memberi gambaran materi yang akan datang			V		

Tabel 6
Hasil Observasi Partisipasi siswa selama Pembelajaran
Melalui Model Pembelajaran Kelompok Strategi Pembelajaran Kooperatif
Pada Siklus 2

NO	Bentuk Kemampuan Guru	Aspek yang dicapai				
		A	B	C	D	E
1	Kerjasama					
	1. Memeberikan bantuan terhadap temannya	V				
	2. Melaksanakan tugas		V			
2	3. Ikut berperan		V			
	Kepemimpinan					
	1. Mengabsen anggota kelompok		V			
	2. Memberi tugas	V				
	3. Membuka diskusi		V			
	4. Menutup diskusi		V			
	5. Memberikan kesempatan berbicara kepada peserta secara adil.		V			
6. Mengajukan pertanyaan		V				
3	7. Mengajukan sam atau pendapat			V		
	Mengembangkan nilai-nilai demokratis					
	1. Tidak berbicara saat orang berbicara			V		
	2. Memberikan kesempatan pada orang lain untuk mengemukakan pendapat		V			
4	3. Tidak menyalahkan cecara langsung apabila ad aide yang kurang tepat		V			
	4. Menyelesaikan tugas tepat waktu		V			
	Menghasilkan kreativitas					
4	1. Media pembelajaran yang dapat dipakai di kelas.		V			
	2. Media pembelajaran untuk digunakan sendiri oleh siswa.		V			

Indikator peningkatan kemampuan guru dalam pengembangan bahan ajar dan perkembangan motivasi peserta didik selama pembelajaran ternyata mmpengaruhi peningkatan pnilai rata-rata peserta didik seperti tabel berikut ini

Tabel 7
Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 2

No	Kelompok	jawaban Siswa		Keterangan
		Pre tes	Pos Tes	
1	1	69	80	KKM 75
2	2	70	90	
3	3	77	80	
4	4	78	94	
5	5	69	89	
6	6	74	84	
7	7	69	88	
8	8	75	95	
	Jumlah	581	700	
	Rata-rata	72,625	87,5	

Gambar 3
Grafik Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 2



Berdasarkan hasil ulangan pre test dan Pos Test terjadi peningkatan nilai dengan capaian KKM rata-rata untuk pre test masih di bawah KKM yaitu 72.63 tetapi pada post test meningkat menjadi 87.75, rata-rata secara keseluruhan adalah 80.06, nilai tertinggi adalah 95 dan

Hasil penelitian dikelas XI Lintas Minat , menunjukkan bahwa rendahnya motivasi dan hasil belajar yang selama ini hanya menggunakan model ceramah dan tanya jawab yang membosankan siswa, ternyata permasalahan dapat teratasi dengan penerapan salah satu model pembelajaran yaitu dengan model *cooperative learning*. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran. Hal ini terbukti dari beberapa fenomena berikut ini :

1. Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian, melalui penggunaan model pembelajaran *cooperative learning*, keseriusan siswa untuk belajar meningkat, yang ditunjukkan oleh aktivitas mereka ketika guru menjelaskan dan ketika mereka diskusi, dimana mereka berusaha untuk bertanya, menjawab dan menanggapi permasalahan serta semua ikut andil menyelesaikan LKS yang ditugaskan pada setiap kelompok, sehingga jarang ditemukan siswa yang mengantuk seperti ketika mendengar ceramah guru yang dianggap membosankan.

2. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, terbukti cukup ampuh dalam mengaktifkan siswa sehingga dapat berubah pola *teacher centered* ke *student centered*. Hal ini tidak terlepas dari strategi yang diterapkan baik dalam hal perencanaan, implementasi maupun evaluasi. Dalam proses perencanaan hasil sharing pendapat dengan rekan peneliti lain dan hasil observasi pada pembelajaran sebelumnya telah menjadi masukan yang sangat berarti dalam penyusunan perencanaan, sehingga dapat diambil tindakan kelas yang tepat dalam pembelajaran. Dalam proses implementasi atau pelaksanaan terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Pertama, setiap kelompok adalah perpaduan antar anggota yang heterogen baik dari jenis kelamin maupun kemampuan akademik. Kedua, pemberian tugas yang lebih efektif yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan sarana yang tersedia. Ketiga, kemampuan guru yang berhasil memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.

3. Aspek-aspek keberhasilan siswa

Aspek-aspek keberhasilan siswa sebagai akibat dari penggunaan *cooperative learning*, dapat ditinjau dari aspek keaktifan, motivasi dan hasil belajar. Ditinjau dari kreatifitas siswa, proses pembelajaran dengan *cooperative learning* telah mampu mengaktifkan sebagian besar siswa dalam belajar, sehingga siswa yang aktif dalam belajar bukan hanya milik siswa

yang secara akademik tinggi, akan tetapi juga berhasil mengaktifkan siswa yang sebelumnya malas atau minder untuk bertanya, menjawab, atau berpendapat.

Dilihat dari aspek motivasi, model pembelajaran *cooperative learning*, telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mau mencari atau menanyakan jawaban dari permasalahan yang dihadapi kepada teman sekelompoknya. Motivasi tinggi juga dapat dilihat dari meningkatnya rasa keingintahuan mereka terhadap permasalahan, sehingga kadang-kadang mereka kalau tidak puas bertanya di kelas, diluar kelas menanyakan kembali karena rasa penasaran terhadap fenomena geografis yang ada. Ditinjau dari aspek prestasi dan kreatifitas siswa, model pembelajaran *cooperative learning*, telah mampu meningkatkan hasil tes belajar siswa untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal dibandingkan dengan hasil tes dengan model pembelajaran sebelumnya yang banyak dari siswa tidak mendapatkan nilai tuntas. Selain itu kreatifitas siswa juga muncul dengan menghasilkan beberapa hasil kreatifitas yang dapat dijadikan media pembelajaran, baik berbentuk maupun bentuk kreatifitas lain yang dapat membantu mereka mempermudah dalam mengidentifikasi Aspek lain yang dihasilkan dari pembelajaran *cooperative learning* ini adalah prinsip *getting better together* yang memunculkan rasa kebersamaan, kekompakan rasa saling menghargai dengan berbagai perbedaan yang ada, dengan tetap bersaing secara sehat baik secara individu atau kelompok.

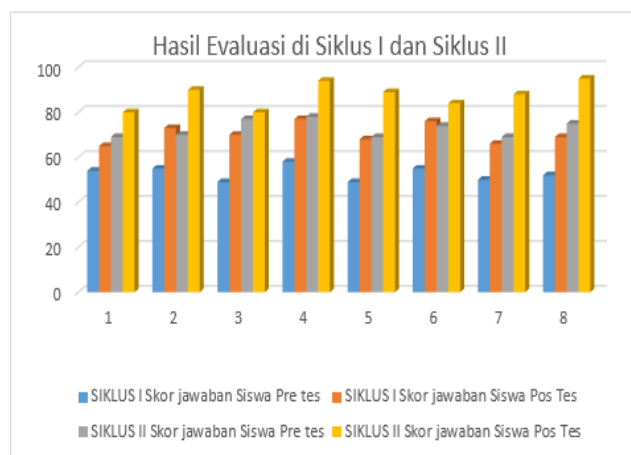
Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian seperti yang telah diungkapkan di muka secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mencapai tujuan penelitian yaitu dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam belajar geografi. Berikut adalah Tabel yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2

Tabel 8
Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 1 dan 2

Kelompok	SIKLUS I		SIKLUS II		Keterangan
	Skor jawaban Siswa		Skor jawaban Siswa		
	Pre tes	Pos Tes	Pre tes	Pos Tes	
1	54	65	69	80	KKM 75
2	55	73	70	90	
3	49	70	77	80	
4	58	77	78	94	
5	49	68	69	89	
6	55	76	74	84	
7	50	66	69	88	
8	52	69	75	95	
Jumlah	422	564	581	700	
Rata-rata	52,75	70,5	72,625	87,5	

Gambar 4
Grafik Rekapitulasi Perbandingan Pre tes dan Pos tes
Hasil Belajar Siswa Secara Individual Pada Siklus 1 dan 2



Keberhasilan ini tercermin dari hasil evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar, dari tabel Nampak sekali peningkatan nilai yang cukup tinggi dari siklus I ke siklus II menunjukkan peserta didik sudah nyaman dan senang dengan model pembelajaran kooperatif, evaluasi proses ditunjukkan dengan meningkatkannya prestasi belajar yang

semua telah mencapai tuntas berdasarkan kriteria yang ditentukan, evaluasi hasil juga telah berhasil menghasilkan salah satu bentuk hasil kreatifitas sederhana yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Hasil observasi kemampuan Guru dalam pengembangan ajar melalui model pembelajaran kelompok strategi kooperatif menunjukkan perubahan yang nya,dalam halini bukan hanya peserta didik yang harus di observasi,gurupun wajib diobservasi karena cukup besar dalam menentukan kondusif, nyaman dan menyenangkan di kelas. Partisipasi peserta didik juga meningkat semua mau terlibat dalam kelompok dan mengerjakan tugasnya masing-masing.

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian maka kami peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Peningkatan motivasi dan partisipasi serta prestasi dan kreatifitas belajar, dengan menggunakan model *cooperative learning*, hanya merupakan salah satu model pembelajaran saja, oleh sebab itu perlu dikembangkan model-model lainnya yang sesuai dengan karakteristik bidang studi.
2. Penggunaan sumber belajar dalam penelitian ini, belum dilakukan secara optimal, karena keterbatasan sumber-sumber belajar berupa buku-buku di sekolah.
3. Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar seperti praktek lapangan ke lapangan ke tempat – tempat yang memiliki ciri khas kebudayaan Indonesia.
4. Wisata sambil mengenal budaya local sebagai kekayaan budaya Indonesia
5. Literasi dan eksplorasi sangat membantu juga untuk memahami materi Kebudayaan Nasional ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlah, M.D. (1984). *Model-Model Pembelajaran*, Bandung: CV Dipenogoro

Muslich, Masnur. (2007). *KTSP (Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Konteksual)*, Jakarta: PT Bumi Aksara

Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sukmadinata, N.Sy. (2004). *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya _____ . (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Yasmin, Martinis (2006) *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta.